

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan tempat bagi setiap individu untuk menimba ilmu dan tempat untuk berinteraksi dengan teman-teman, guru, dan yang lainnya. Sekolah juga merupakan tempat untuk setiap individu mengenal perilaku-perilaku baru. Diharapkan siswa mampu mengenal perilaku baru yang positif seperti perilaku asertif. Perilaku asertif juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan berperilaku asertif siswa mampu mengungkapkan pendapat dalam berdiskusi di dalam kelas. Siswa harus mampu bersifat terbuka dan tegas dalam menyampaikan pendapat atau pikirannya terhadap orang lain seperti guru dan teman-teman tanpa kehilangan rasa percaya diri. Seperti yang dijelaskan oleh Fensterhein & Baer (dalam Abidin, 2011: 129) bahwa “individu dapat menjadi orang normal apabila individu tersebut membiasakan diri dengan situasi yang penuh ketegasan atau asertif”.

Perilaku asertif adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang secara tegas, jujur, memiliki percaya diri yang tinggi, menyampaikan pendapat dengan tidak menyakiti perasaan orang lain. Senada dengan itu, menurut Sukaji (dalam Abidin, 2011: 130) mengatakan bahwa “perilaku asertif adalah perilaku seseorang dalam hubungan antar pribadi yang menyangkut ekspresi emosi yang tepat, jujur, relatif terus terang, dan tanpa perasaan cemas terhadap orang lain”.

Sesuai dengan pengertian di atas maka diharapkan setiap individu mampu berperilaku asertif dalam berinteraksi dengan orang lain, agar terbentuknya pribadi yang baik dalam mencapai tujuan hidup secara optimal. Kemampuan berkomunikasi dan penyesuaian diri

yang baik sangat diperlukan oleh para remaja. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang berhubungan dengan penyesuaian sosial.

Setiap individu saling berinteraksi dengan orang lain di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Khususnya dalam lingkungan sekolah, dalam proses pembelajaran di sekolah siswa diharapkan mampu berperilaku asertif agar tidak menghambat proses interaksi dengan orang lain seperti teman dan guru. Menolak permintaan yang negatif secara tegas, percaya diri dan tidak menyakiti orang lain dan diri sendiri adalah perilaku yang diharapkan dimiliki oleh setiap siswa agar terbentuk pribadi yang baik. Ciri-ciri orang yang berperilaku asertif yaitu berperilaku jujur, bersikap tegas, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Begitu juga ada beberapa ciri-ciri orang yang berperilaku asertif yang dijelaskan oleh Abidin (2011:130) yaitu : “orang yang berpendapat dari berorientasi dari dalam, memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lancar”.

Namun kenyataan yang terjadi sekarang banyak individu yang belum berperilaku asertif, seperti yang terjadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo, adanya siswa yang belum berperilaku asertif yaitu seperti tidak mampu mengungkapkan pendapat, tidak jujur, memiliki rasa takut berkomunikasi dengan orang lain, berbicara dan mengungkapkan pendapat dengan menyakiti perasaan orang lain. Siswa yang berperilaku asertif akan mampu mengungkapkan pendapatnya didepan orang lain seperti teman-teman dan guru, sehingganya siswa tersebut memiliki rasa percaya diri. Namun, yang terjadi di SMA Negeri 2 Gorontalo ada siswa yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi tetapi tidak berperilaku asertif, seperti ketika diminta untuk menyampaikan pendapat mereka sering menggunakan kata-kata yang dapat menyakiti teman-teman.

Percaya diri adalah siswa diharapkan mampu mengungkapkan pendapatnya di depan umum dan menghargai kemampuan yang dimiliki. Sikap percaya diri sangat diperlukan untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Ernawati (2012: 131) bahwa “percaya diri adalah suatu keyakinan pada diri seseorang akan kemampuan dirinya, tidak selalu tergantung pada orang lain, mampu berfikir positif sehingga ia dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya serta dapat melihat kenyataan secara obyektif”.

Sikap percaya diri dapat dipraktekkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Seseorang yang mampu berinteraksi dengan lingkungan secara baik maka dia memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Orang yang memiliki percaya diri memiliki karakteristik seperti : yakin pada diri sendiri, tidak malu-malu, berani tampil di depan orang banyak. Hal ini diperkuat oleh Lie (dalam Rahayu, 2013: 68-69) yaitu “yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak”.

Kepercayaan diri yang kuat sebenarnya muncul karena adanya beberapa aspek pada kehidupan individu tersebut di mana anak memiliki kompetensi. Anak yakin, mampu, serta percaya diri berkat pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri seseorang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi seseorang dapat bertindak atau melakukan sesuatu dengan rasa penuh percaya diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Sikap Percaya Diri dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adanya siswa yang kurang berperilaku asertif dan kurang percaya diri yang ditunjukkan oleh gejala-gejala sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang belum mampu mengungkapkan pendapat.
2. Terdapat siswa yang memiliki perilaku jujur rendah.
3. Terdapat siswa yang memiliki rasa takut dalam berkomunikasi dengan orang lain.
4. Terdapat siswa yang dalam menyampaikan pendapat dengan cara menyakiti perasaan orang lain.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan adanya uraian identifikasi dan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu “apakah terdapat hubungan sikap percaya diri dengan perilaku asertif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara sikap percaya diri dengan perilaku asertif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat secara teoretis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini yaitu untuk memperkaya kajian tentang perilaku asertif dan juga menjelaskan hubungan antara sikap percaya diri dan perilaku asertif siswa.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi guru, siswa dan orang tua mengenai perilaku asertif dan sikap percaya diri.